



مناقشة كتاب الإعتبار لأسامه بن منقيد

Diskusi Buku Al-I'tibar (Pelajaran dari Peristiwa) Karya Usamah bin Munqidz

Ayahanda Syeikh Umar Mahmud Abu Umar *hafizhahullah*

Alih Bahasa: Zen Ibrahim *hafizhahullah*



مناقشة كتاب الاعتبار لأسامة بن منقيد

Diskusi Buku Al-I'tibar (Pelajaran dari Peristiwa) Karya Usamah bin Munqidz

Ayahanda Syeikh Abu Qatadah Umar bin Mahmud
*hafizhahullah*¹, Zen Ibrahim *hafizhahullah*^{2*}, Muasasah Tahaya
*hafizhahumullah*³

¹ Umar Mahmud Abu Umar, Penulis, Ulama asal Yordania

² Peringkasan dan penerjemah, zenibrahim@icloud.com,
www.pustakaqolbunsalim.com

³ Yayasan Tahaya Bidang Ekstraksi Audio dan Penerbitan

v 1.0

Ahad 9 Rajab 1445 H / 21 Januari 2024 M

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدٌ وَسُتَعِينَهُ وَلَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

ABSTRAK

Kitab Al-I'tibar ditulis oleh putra dari salah satu amir zaman kekuasaan Zankiyah dan Ayubiyah. Mengungkap segala informasi yang tidak ditemukan dalam kitab-kitab lainnya mengenai sosiologi kemasyarakatan semasa perang salib berlangsung.

Keywords: perang salib, sosiologi, ismailiyah, asasin, syaizar, itizal, uzlah, jihad.

Kutipan: Umar bin Mahmud, Abu Qatadah. Zen Ibrahim., dan Muasasah Tahaya. (2023). *Diskusi Buku Al-I'tibar (Pelajaran dari Peristiwa) Karya Usamah bin Munqidz*. Pustaka Qolbunsalim.

Permalink: <https://pustakaqolbunsalim.com/node/356>

Daftar Isi

ABSTRAK.....	3
1 Ambilah Pengalaman Sebagai Pelajaran.....	1
2 Sosiologi Penduduk Syam Semasa Perang Salib.....	1
3 Nama-nama Besar yang tak Dikenal.....	3
4 Urgensi Menulis Sejarah.....	4
5 Riwayat Singkat Usamah bin Munqidz.....	6
6 Cara Terbaik Menghindari Permusuhan Ikhwan.....	7
7 Model Pendidikan Keluarga Amir dan Sultan.....	8
8 Informasi Menakjubkan.....	9
9 Akhlak Bangsa Salib.....	10
10 Kisah Syahidnya Dua Ulama.....	12
11 Sifat Orang-orang Shalih Sebelum Wafat.....	13
12 Tentang Artikel.....	14
12.1 Referensi.....	14
12.2 Metode Penulisan.....	14
12.3 Saran.....	15
12.4 Ketersediaan.....	15
12.5 Pengembangan.....	15

1 Ambilah Pengalaman Sebagai Pelajaran

Kitab **Al-I'tibar (Pelajaran dari Peristiwa)** adalah buku cerita kehidupan. Mengapa penulis membubuhkan judul Al-I'tibar? Tujuannya agar pembaca mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa perjalanan kehidupan yang dilalui. Beliau katakan, i'tibar maksudnya jadikan sebagai pelajaran.

Melalui kitab ini, penulis menginginkan peristiwa yang terjadi diambil sebagai pelajaran, beliau ingin jadikan pengalaman sebagai pelajaran. Salah satu pelajaran yang beliau sampaikan, dan antum bisa mendapatkan makna ini berkali-kali dalam kitab, bahwa beliau ingin mengatakan padamu; **Sesungguhnya kematian tidak datang karena sebab yang ditakuti manusia.**

Manusia takut mati, karena itu mereka menghindari perang. Beliau menceritakan sebuah kisah, "Orang-orang yang melemparkan dirinya sendiri dalam peperangan tidak mati, justru yang mati orang-orang yang lari dari perang hanya gegara memakai zirbulah - bahasa Romawi yang berarti sepatu -. Dia tidak tahu ada kalajengking berbisa yang menyengat kakinya lalu matilah ia.

Penulis adalah prajurit tempur, menceritakan ayahnya seorang prajurit yang menghabiskan seluruh usianya berperang melawan pasukan salib dan agen Asasin Ismailiyah tetapi ayahnya wafat di atas pembaringan. Inilah yang dimaksud oleh penulis agar mengambil peristiwa sebagai pelajaran.

2 Sosiologi Penduduk Syam Semasa Perang Salib

Ketika antum memperdalam bacaan kitab ini, antum sedang membaca kehidupan sosial masa itu. Apa kiprah wanita umat ini pada waktu itu. Informasi kehidupan sosial yang ditulis oleh orang yang mencapai usia sekitar 100 tahun. Tanggal kelahiran dan wafatnya diketahui karena penulis

putra amir. Tahun kelahiran para putra amir bisa diketahui. Ustadz Muhammad Abu Zahrah menjelaskan, "*Mayoritas tahun kelahiran para ulama tidak diketahui.*" Karena tatkala lahir mereka tidak dikenal. Diketahui waktu kewafatannya setelah terkenal.

Ustadz Abu Zahrah melanjutkan, "*Kecuali Ibnu Hazm,*" diketahui hari dan jam kelahirannya karena putra Wazir (perdana menteri), demikian pula Usamah bin Munqidz, diketahui waktu kelahirannya karena putra amir. Inilah kehidupan sosial zaman itu.

Melalui kitab ini, antum belajar sosiologi masa lalu, termasuk *style* pakaiannya. Bacalah kitab ini antum akan mengenal seragam pakaian perang zaman itu. Jika antum ingin mengetahui seperti apa interaksi sosial antara negara yang mengalahkan dan dikalahkan, antara dua negara yang berperang bacalah kitab ini.

Apakah zaman itu ada kehidupan interaksi sosial antara salibis dengan muslimin? Apakah ada kasus pertemanan antara salibis dengan muslimin? Baca kitab ini.

Antum ingin mengetahui bagaimana sikap pasukan salib pada tawanan muslimin? Bagaimana para amir dan pangeran mentarbiyah anak-anak mereka. Bagaimana keluarga istana mentarbiyah Usamah bin Munqidz? Baca kitab ini.

Jika antum ingin mengetahui metode umat Islam di era perang salib dalam mentarbiyah anak-anaknya, silakan baca kitab ini untuk menganalisis. Antum akan menemukan keberanian dan amanah, menemukan keajaiban agar antum mengetahui bagaimana umat ini mampu menghancurkan invasi salibis.

Bila antum ingin mengetahui pandangan muslim pada bangsa Frank, baca kitab ini yang banyak sekali dikisahkan oleh Usamah. Kemudian saya ingin menerangkan bahwa istilah **perang salib** tidak akan ditemukan di kitab-kitab

sejarah Islam waktu itu. Tetapi memakai istilah **perang Frank**. Sedang istilah perang salib adalah istilah yang digunakan oleh bangsa Frank - Eropa - pada buku-buku mereka. Tetapi bangsa muslim zaman itu dan setelahnya tidak memakai istilah perang salib.

Antum akan menemukan, Usamah menjelaskan sifat-sifat bangsa Frank. Ketika menceritakan keberanian mereka, tampak tergambar jelas sifat tersebut. Ketika menceritakan tentang akhlak mereka, tampak tergambar jelas sifat mereka. Bangsa Frank tidak memiliki kecemburuan dan tidak memiliki kehormatan. Jika antum berbicara dengan mereka, antum akan langsung mengenali apakah dia berbicara dengan kedengkian sebagai musuh atau dia berbicara dengan adil. Antum akan bisa langsung membaca apa yang diucapkannya secara lahiriah. Mereka bangsa yang terus terang dalam berbicara. Ketika layak dipuji mereka akan memuji, ketika ingin mencela mereka apa adanya mencela.

Fakta sosial lain, soal bahasa. Usamah bin Munqidz seorang kesatria, ahli bahasa arab dan penyair. Beliau memiliki *diwan syair*, namun demikian saat menulis dalam *Al-I'tibar* tidak menulis dengan sastra tinggi, tetapi dengan bahasa awam yang berlaku di zaman itu. Antum akan menemukan kata *isy*, *syau* dan *lisy*. Dengan ini antum akan mengetahui bahasa arab abad ke 5 hijriah.

Dalam kitab ini pula antum akan mengenal tingkatan-tingkatan beragama, disebutkan bahwa terdapat pembagian ulama dan peran mereka dalam perang.

3 Nama-nama Besar yang tak Dikenal

Penyebab orientalis menaruh perhatian pada kitab ini untuk mempelajari strategi bangsa Arab - yaitu kaum muslimin - berperang melawan asing. Sedang penulis kitab ini yaitu Usamah memiliki data primer karena umurnya panjang sekitar 100 tahun. Lahir 4 tahun sebelum perang salib I. Jadi beliau mengalami detail peperangan selama hampir seabad

(umur beliau sekitar 96 tahun). Akhir hidupnya ditutup dengan hidup menyendiri *itizal* di bawah pemerintahan Shalahuddin *rahimahullah*.

Urgensi kitab ini yaitu menggambarkan kehidupan sosial bersama nama-nama besar yang tidak terkenal. Kita menemukan informasi dalam kitab ini sejumlah ulama yang gugur syahid tetapi tidak ada biografi mereka ditemukan di kitab manapun. Contohnya Al-Haluli, ulama yang memiliki peran seperti yang dilakukan oleh Ibnu Taimiyah yang dibunuh oleh pasukan salib. Beliau adalah ulama yang zuhud.

Ditemukan pula informasi kisah pemuda-pemuda pemberani yang tidak ditemukan informasinya kecuali hanya dalam kitab ini.

Jadi faedah pertama: **Wajib bagi kita menggali kehidupan sosial masyarakat Islam agar kita melihat keagungan Islam. Tersingkap pada kita keberanian, kesetiaan dan bagaimana umat ini hidup.**

4 Urgensi Menulis Sejarah

Faedah lainnya dari bacaan kitab ini; **Pentingnya menulis sejarah kita yang kita hidup di dalamnya agar tidak ditulis oleh orang diluar kita.** Usamah bin Munqidz seorang penyair, prajurit dan juga seorang amir. Tetapi saat antum membaca kitabnya seakan-akan beliau menjadi teman bagimu yang sedang asik bercerita denganmu.

Apa yang menahanmu - apapun peranmu - untuk menulis sejarah? Antum tidak dituntut menjadi seperti Ar-Rafi'i, Ibnu Katsir, Ath-Thabari... Tuntutan tugasmu hanyalah merekam peristiwa yang terjadi lalu menuliskan. Tulis saja. Apalagi hari ini baik alim maupun awam dihadapkan pada satu layar peristiwa yang sama.

Aku tidak paham, bagaimana kita kehilangan kesempatan menulis sejarah jihad di Afghanistan! Andai bukan Syekh Abdullah Azzam yang menulis sebagian

peristiwa nan agung. Yang mana tulisan itu bila kita baca masih memberikan pengaruh agung sampai sekarang. Beliau menulis kisah seorang wanita renta, tentang ibu tentang para pemuda.

Al-Quran, ketika menceritakan kisah para Nabi, menceritakan pada kita tentang manusia yang bahkan nama-namanya kita tidak mengetahui, kita tidak mengetahui dari mana mereka. Contohnya seperti penduduk Ukhdud; kita tidak tahu dari mana mereka, siapa mereka, tidak diketahui nama-nama mereka dan asal nenek moyang mereka. Sebagian kitab menyebutnya sebagai penduduk nasrani muslim yang mengikuti ketauhidan Nabi Isa kemudian mereka dibunuh oleh Dza An-Nawas bangsa Yahudi.

Merupakan amanah, siapa yang mampu menulis hendaknya menulis setiap hari. Asy-Syaukani tidak tidur kecuali setelah menulis tiga lembar kertas. Sungguh sejatinya bermuzakarah merupakan agenda yang sangat bermanfaat.

Mengapa antum tidak menulis? Terlebih bila antum mengalami peristiwa tersebut, antum detil mengetahuinya. Antum pernah pergi berjihad di sana sini. Termasuk mereka yang pernah masuk penjara, mengapa tidak menulis sejarah. Ambil pena dan tulis dengan bahasa apapun. Suatu hari akan datang orang yang membacanya, berusaha memahaminya dan menjabarkannya. Abaikan apakah nanti akan dibaca orang atau tidak, yang penting antum menulis saja. Inilah panggilan dalam kitab ini, seruan menulis peristiwa dan sejarah.

Kitab **Al-I'tibar** sebelumnya tidak diketahui oleh umat Islam sampai diterbitkan pertama kali oleh kaum orientalis Inggris. Awalnya, sebagian halaman hilang, lalu orientalis bekerja mencari halaman-halaman yang hilang tersebut. Sebagian halaman tercecer dalam naskah dan manuskrip lain kemudian dikumpulkan sampai lengkap.

5 Riwayat Singkat Usamah bin Munqidz

Usamah bin Munqidz berasal dari Keraton Syaizar, sebuah benteng Islam yang besar dan kuat. Ada sejarawan mengatakan, sebagian penduduknya syiah. Yang benar tidak seperti itu dan Usamah bukan orang syiah. Tidak ada satu petunjuk yang mengarah pada hal tersebut. Bahkan kita menemukan fakta, penduduk Syaizar termasuk yang paling keras memerangi sekte Ismailiyah. Seperti kisah ibu Usamah yang menaruh saudara perempuannya di jendela benteng bersiap melemparkan ke jurang andai Ismailiyah masuk ke rumahnya supaya saudaranya tidak ditawan oleh mereka.

Keraton ini memiliki peran besar dan saksi sejarah perang melawan pasukan salib. Kemudian keraton hancur setelah keluarnya Usamah dengan cara yang memilukan atas hasad pamannya sendiri yang mendatangnya di malam hari dan membangunkannya untuk mengusirnya. Pamannya berkata, "Pergilah karena aku tidak bisa tidur dengan nyenyak selama engkau masih tinggal."

Paman Usamah ini yang merampas kesultanan ayah Usamah setelah pemakzulan paksa. Usamah adalah seorang yang zuhud, kesatria, penulis Al-Quran dan sangat terpengaruh dengan kepribadian sang ayah.

Beberapa waktu setelah keluar dari Syaizar, keraton kemudian terbakar membara dan menghancurkan semua yang ada dan musnah. Keraton ini tidak ada bekasnya. Keberadaan keraton ini diketahui pernah ada karena catatan Usamah bin Munqidz yang membuat nama keluarga dan kabilahnya dikenal. Inilah salah satu kedudukan beliau mengenalkan keluarganya pada dunia.

Usamah bin Munqidz lahir pada 488 H, akhir abad ke 5 hijriah dan wafat pada tahun 584 H. Berarti umurnya 96 tahun. **Nasihat dan ibrah dalam bukunya ini yaitu; bahwa dia tidak pernah meninggalkan tempat yang**

disangka disitu ada kematiannya kecuali dia menuju lokasi tersebut.

Sebelumnya aku telah menyebutkan, beliau lahir empat tahun sebelum invasi salib. Disebutkan dalam kitab الحروب الصليبية في المشرق (Perang Salib di Suriah) karya Said Ahmad Barjawi yang merupakan kitab paling bagus dalam topik ini. Aku telah membaca sebagian besar isinya - *insya Allah* - dan menyimpulkan sebagai kitab paling bagus dalam menerangkan peristiwa, pengaruh dan hasil akhir peperangan.

Kabilah ini berasal dari Bani Kinanah. Kemudian tidak benar sangkaan orang bahwa mukadimah kitab ini tidak memberika faedah, tetapi memang mukadimahnya susah dipahami karena disuguhkan melalui metode penggambaran sesuatu yang terjadi malam hari.

Dalam mukadimah, Usamah bin Munqidz menceritakan biografi dirinya. Diceritakan ayahnya seorang sultan yang diturunkan tahta oleh saudaranya. Pamannya yang merampas kerajaan ayahnya juga telah menzhalmi dirinya. Saya membaca kitab ini mencari suara laki-laki yang terluka karena dendam, hasad atau marah tetapi tidak saya temukan dalam perkataannya. Dia terus berbuat baik dengan keberanian yang menakjubkan.

6 Cara Terbaik Menghindari Permusuhan Ikhwan

Usamah artinya singa, dan beliau ahli berburu singa. Kakeknya sang ahli hikmah pernah memperingatinya ketika Usamah memburu singa. Suatu malam kakeknya datang membawa lentera. Usamah mengira, sang kakek akan memberikan ucapan selamat atas keberaniannya memburu singa. Sang kakek berkata, "Mengapa engkau menceburkan dirimu dan kudamu untuk mati hanya sekedar berburu? Sesungguhnya apa yang kamu lakukan membuat pamanmu marah!"

Perkataan kakek Usamah mengingatkanku pada perkataan Ibnu Hazm dalam kitab Mudawatun Nafs: "Hendaklah musuhmu mengetahui kemuliaan dirimu." **Maka cara terbaik untuk menghindari permusuhan dengan menghilangkan.** Inilah yang dilakukan oleh para ulama salaf kita.

Setelah pamannya mengusirnya dari Syaizar, Usamah bertolak menuju Mosul. Tinggal di Mosul bebera waktu kemudian menuju Damaskus, Mesir lalu kembali ke Damaskus sebagai penasihat, perajurit dan mujahid keluarga Zanki. Setelah itu beliau itizal di rumah bersama buku-bukunya. Beliau menulis kitab المنازل والديار (Al-Manazil wad Diyar) yang ditahqiq oleh Ustadz Ahmad Syakir penulis tahqiq Kitab Musnad Imam Ahmad.

7 Model Pendidikan Keluarga Amir dan Sultan

Salah satu petunjuk yang kita temukan dalam kitab ini yaitu model keluarga kerajaan mendidik anak-anak mereka. Kita menemukan keterangan cara ayah kesatria ini mendidiknya sedari kecil. Beliau menceritakan suatu ketika menghadapi singa dari depan, ayahnya berteriak, "Hai gila, jangan kau hadapi singa dari depan!" Orang tua sekarang melarang anaknya naik tangga khawatir jatuh, lahirnya anak berjiwa penakut.

Saya akan menceritakan kisah menakjubkan, Usamah melihat ular sangat besar di atas rumah. Kemudian dia mengambil tangga. Ular itu adalah python yang membunuh mangsanya dengan lilitan bukan dengan racun. Usamah membunuhnya hanya dengan belati sedang ayahnya menyaksikan tanpa histeris. Jadi bandingkan kehidupan mereka dengan kita.

Pendidikan yang paling berpengaruh dari ayahnya, mengajarkan kehidupan zuhud dengan merelakan posisi raja diserahkan kepada pamannya. Kita juga melihat kuatnya

ibadah ayahnya dari aktivitas menyalin Al-Quran lalu mewakafkannya.

Usamah pernah bertanya pada sang ayah, “Berapa banyak salinan Al-Quran yang telah ditulis?” Ayahnya menjawab dia akan mengetahui setelah kematiannya. Setelah kematian ayahnya, ditemukan jejak 43 jumlah salinan Al-Quran tulisan tangannya sendiri padahal dia seorang amir!

Usamah menginformasikan, salah satu salinan Al-Quran ditulis dengan tinta emas. Ayahnya juga menulis berbagai bidang keilmuan, ilmu qiraat dan *nasihk wa mansukh* yang menunjukkan keilmuan ayah Usamah.

Usamah juga sangat terpengaruh dengan ibunya. Beliau mengisahkan kisah heroik sang ibu ketika benteng di serang oleh Ismailiyah sewaktu ayahnya berburu ke hutan. Ibunya segera masuk rumah mengeluarkan semua senjata dibagikan pada penduduk.

Kisah paling menakjubkan, ibunya memakaikan sepatu khuf dan mengencangkan pakaian saudari perempuannya lalu mendudukkannya di jendela. Saat ditanya tentang di mana senjata, ibunya mengatakan telah dibagikan ke penduduk untuk melawan. Ketika ditanya mengapa saudarinya diletakkan di jendela ibunya menjawab, “Jika Ismailiyah masuk ke rumah, saudarinya akan dilempar ke lembah benteng agar tidak ditawan oleh Ismailiyah.”

8 Informasi Menakjubkan

Hal lain yang yang bisa kita petik pelajaran dari kitab ini, Usamah menyebutkan nama-nama ulama kibar yang belum pernah tercatat dalam daftar *tabaqat* ulama kibar. Beliau menceritakan kisah dua orang, yang pertama ulama dan kedua ahli ibadah zuhud. Ulama itu bernama faqih Al-Fandalani. Aku mencari informasi sayangnya tidak menemukan. Sedang ahli ibadah zuhud bernama Abdurrahman Al-Halhuli.

Informasi penting lainnya, beliau menceritakan pernah melewati kota bernama Lembah Musa (Wadi Musa) dan Halhul yang merupakan nama-nama kota kuno di Palestina zaman itu.

9 Akhlak Bangsa Salib

Informasi penting lain yang kita temukan dalam kitab menyebutkan sifat bangsa salib. Kita melihat mereka memiliki sifat kebaikan dan keburukan. Satu-satunya sifat yang membuat bangsa salib dipuji yaitu sifat berani. Sifat ini disebutkan secara detail oleh Usamah dilengkapi dengan menceritakan kisah ajaib tentang seorang prajurit Frank bertempur melawan sekumpulan pasukan besar kaum muslimin.

Mereka menjadi bangsa yang paling pemberani dikarenakan memiliki aib yang melekat pada diri mereka dan mereka harus memiliki keberanian untuk menghilangkan aib tersebut. Usamah berkata: "Bangsa Frank - semoga Allah menghinakannya - tidak memiliki keutamaan apapun kecuali hanya pemberani. Mereka tidak memiliki harta atau rumah bertingkat, yang mereka miliki hanya kuda perang. Mereka bangsa ahli strategi, organisasi dan kepemimpinan.

Ketika kita beralih pada sifat lain yang menjadi kesempurnaan Islam, kita temukan mereka kosong dari nilai ini secara lengkap di antaranya tidak memiliki rasa cemburu. Saya bacakan teks dari Usamah: "Mereka tidak memiliki rasa cemburu tetapi hanya sifat keberanian yang tinggi."

Usamah juga menulis: "Mereka sama sekali tidak memiliki rasa cemburu. Jika suami istri berjalan bersama kemudian berpapasan dengan pria lain, suaminya membiarkan istrinya berbicara berdua dengan pria tersebut. Jika si istri telah selesai urusan, suaminya kembali berjalan dengan istrinya tanpa ada rasa cemburu."

Usamah menceritakan kisah aneh - saya memohon maaf menukilnya di sini tetapi cerita ini benar ditulis - ada seorang suami pulang ke rumah menemukan pria tidur di samping istrinya. Terjadilah percakapan antara suami dan pria itu diakhir pembicaraan suaminya berkata, "Kalau kamu ulangi kita akan bermusuhan!"

Di akhir kisah, Usamah memberikan catatan, "Inilah level kecemburuan tertinggi mereka."

Dalam kitab tersebut, di abad 15 hijriah, Usamah mengatakan hal senada apa yang diucapkan oleh Ibnu Taimiyah di abad 18 hijriah bahwa bangsa Frank yang hidup berdekatan dengan kaum muslimin memiliki akhlak yang lebih baik daripada mereka yang hidup di negara asal. Usamah berkata, "Bangsa Frank yang hidup berdampingan di negeri kaum muslimin lebih baik akhlaknya daripada mereka yang hidup dekat dengan negara asal. Tetapi bagaimanapun mereka adalah bangsa yang memiliki kelainan akhlak."

Diterangkan sebagian orang nasrani yang hidup dekat dengan kaum muslimin tidak memakan babi karena mengikuti umat Islam. Beliau juga menceritakan ayahnya pernah menasihati orang nasrani agar tidak memakan babi karena berbahaya menjadi sarang bakteri serta virus.

Keterangan tersebut memberikan faedah penting bagi kita mengenai kehidupan sosial kaum muslimin semasa perang salib dibandingkan dengan kehidupan sosial kita hari ini. Ketika bangsa Eropa masuk ke negeri kita, kita mengganti pakaian kita meniru gaya mereka, kita mencukur jenggot dan para wanita membuka wajah dan memakai pakaian minim. Sehingga kita hancur secara militer, sosial dan keagamaan. Perhatikan masa lalu, bagaimana sikap kaum muslimin pada bangsa Frank setelah muslimin dikalahkan. Karena itulah kaum muslimin tidak hancur.

Inilah yang dikatakan oleh Usamah pada umat ini tentang sikap kaum muslimin waktu itu, "Jika orang-orang

diinformasikan berita perbuatan bangsa Frank, mereka bertasbih dan bertaqdis pada Allah, yang mereka saksikan adalah binatang yang memiliki keberanian dan perang, tidak ada lain. Persis seperti pada binatang yang memiliki keberanian dan kekuatan menahan sakit.”

10 Kisah Syahidnya Dua Ulama

Sekarang kita menyebutkan kepribadian lain. Kita telah menyebutkan keberaniannya sekarang tentang karya-karya syair dan perpustakaan yang dimilikinya. Umat kita hari ini banyak tidak mengetahui pandangan orang dahulu pada urgensi kitab.

Usamah menulis berharganya kitab ketika beliau menjadi tawanan. Musuh merampas semua harta dan beliau tidak peduli hal itu malahan bersyukur atas keselamatan dirinya serta keluarganya. Tetapi setelah itu dia mengungkapkan kesedihannya atas kehilangan kitab. Dia berkata, “Sebanyak empat ribu jilid besar musnah, meninggalkan kepedihan tiara tara hingga kematian.”

Beliau adalah laki-laki yang berhijrah ke negeri-negeri dengan membawa empat ribu kitab! Ini kisah pada satu orang, yang mengindikasikan keagungan kedudukan kitab dalam sejarah umat kita. Mayoritas kitab milik umat ini telah dibakar salibis sebagaimana antum telah ketahui.

Beliau menceritakan kisah dua ulama yang mati syahid, kita kutipkan keindahan goresan penanya:

“Ada orang-orang yang berperang seperti sahabat *radhiyallahu ‘anh* berperang. Mereka bertempur bertujuan jahah bukan pangkat atau popularitas. Ketika raja Frank - semoga Allah melaknatinya - sampai ke negeri Syam, seluruh pasukan Frank memusatkan kekuatan menuju Damaskus. Keluarlah pasukan dan penduduk Damaskus menghadapinya di antara mereka al-faqih Al-Fandalawi dan syaikh zuhud Abdurrahman Al-Halhuli *rahimahullah*. Mereka sebaik-baik

kaum muslimin. Setelah pasukan berhadapan, al-faqih berkata kepada syekh Abdurrahman; 'Inikah bangsa Romawi?' Syekh Abdurrahman menjawab, 'Benar.' berkata al-faqih, 'Lalu sampai kapan kita tetap menunggu? Serang dengan menyebut nama Allah.' Al-faqih merangsak maju sampai terbunuh."

11 Sifat Orang-orang Shalih Sebelum Wafat

Sekarang kita sampai penghujung kitab Al-I'tibar, saya ingin membacakannya pada kalian karena urgensinya dalam menerangkan **memenuhi janji dengan baik bagian dari iman**. Beliau menutup kitabnya dengan kata-kata indah;

"Usia telah melemahkanku dari melayani para sultan. Lalu aku membuka gerbang menemui mereka menyampaikan alasan demi alasan undur diri bekerja untuk mereka dan mengembalikan semua fasilitas negara. Karena aku tahu kondisi renta ini sudah tidak mampu melayani sultan dan tidak bisa memberi manfaat pada amir. Aku memutuskan mengasingkan diri dalam rumah dan menjadikan non aktif sebagai syiarku. Aku ridha dengan kesendirian dan keterasingan, berpisah dari tugas negara dan rekan-rekan. Hingga mencapai ketenangan berpisah dari semua kepedihan, sabar seperti kesabaran tawanan dalam belenggunya saat klimaks kehausan menunggu setetes air.

Aku panjatkan doa untuk kelanggengan kekuasaan sultan kami, pemimpin dunia dan agama, sultan Islam dan muslimin, pemersatu umat di atas iman, yang mengalahkan pasukan salib, yang meninggikan keadilan dan ihsan dengan ilmu, yang menghidupkan negara Amirul Mukminin Abu Al-Muzhafar Yusuf bin Ayub yang Allah telah membuat Islam dan muslimin indah dalam kekuasaannya."

Keinginannya yaitu bagaimana menutup kehidupan seperti yang antum saksikan. Sesungguhnya Allah menghendaki sebagian orang memiliki sifat mencampakkan dunia sebagaimana sifat para Nabi. Para Nabi tidak meninggal

sampai dimintai izin, dan ulama tidak wafat sampai dia membenci dunia. Demikian pula orang-orang shalih tidak wafat kecuali apabila dia telah membenci dunia.

Inilah ghurbah (keterasingan) ulama. Seperti yang dilakukan Umar bin Khatthab dan Al-Bukhari, maka terkumpul padanya akhlak dari akhlak para Nabi yang bercita-cita mencampakkan dunia. Para Nabi ketika disodorkan pilihan antara dunia atau kematian lebih memilih kematian. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* bersabda:

ما من نبي يمرض الا خیر بين الدنيا والاخرة

“Saat para Nabi sakit, disodorkan pilihan antara dunia dan akhirat.”

12 Tentang Artikel

12.1 Referensi

Umar bin Mahmud, Abu Qatadah. (2016). *Tafrigh Masyru' Alfu Kitab Qabla Mamat Juz 1*. Muasasah Tahaya.

12.2 Metode Penulisan

Artikel ini diringkas dan diterjemahkan dari Kitab *Alfu Kitab Qabla Mamat Juz 1* Karya Ayahanda Syeikh Umar Mahmud Abu Umar *hafizhahullah* Pasal Munaqasyah Kitab Al-I'tibar hal 74 yang diterbitkan oleh Muasasah Tahaya.

Asal kitab tersebut adalah serial episode ceramah Syeikh Umar Mahmud *hafizhahullah* yang kemudian Muasasah Tahaya - *jazahumullah khairan* - melakukan ekstraksi audio ke format teks lalu menerbitkannya. Kami kemudian meringkas dan menerjemahkan untuk mengambil pikiran-pikiran pokok pasal buku yang didiskusikan. Pembaca yang ingin mengambil manfaat kitab lebih sempurna silakan membaca kitab asli.

12.3 Saran

Kami menerima saran dan komentar. Silakan kirim email ke zenibrahim@icloud.com

12.4 Ketersediaan

Alhamdulillah, penulisan ini atas fadhilah Allah selesai dikerjakan pada Ahad 14 Rabiul Akhir 1445 H dan dipublikasikan PDF pertama kali pada Ahad 9 Rajab 1445 H. Versi PDF terakhir artikel ini bisa dilihat pada halaman Pustaka Qolbunsalim di <https://pustakaqolbunsalim.com/node/356>

12.5 Pengembangan

Artikel ini dapat dikembangkan dengan menambah dan melengkapi terjemahan, memberikan *ta'liq* (catatan kaki), menerjemahkannya ke bahasa lain seperti Inggris, Melayu, Tagalog dll, sebagai sumber referensi daftar pustaka atau mengambil *quote*.